

## Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia

Yulya Ammi Hapsari<sup>1\*</sup>, Putri Apriyanti<sup>2</sup>, Aldi Hermiyanto<sup>3</sup>, Fahrur Rozi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Korespondensi penulis: [yulyaahapsari@email.com](mailto:yulyaahapsari@email.com)\*

**Abstract.** *Small and Medium Enterprises (SMEs) are productive businesses owned by individuals or single business entities and qualify as micro-enterprises. SMEs are businesses that operate independently and have no direct or indirect links to medium or large-scale companies. This study aims to determine the role of SMEs in participating in building the Indonesian economy. The research method used is the Literature review research method which is carried out by searching, collecting, and analyzing data sources from various previously published scientific works. From the results of this study, SMEs in Indonesia play a very important role in the economy, functioning as job providers, supporters of local products, and significant contributors to GDP. As well as being a supporter of the stability of the Indonesian economy. SMEs also experienced development from 2020 - 2023. Where when Indonesia experienced the Covid-19 pandemic, the economy that occurred this year decreased drastically so that several SMEs suffered losses. But in 2021 the Indonesian economy began to experience a slow increase.*

**Keywords:** *Development, Economy, Role, SMEs*

**Abstrak.** Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha tunggal dan memenuhi syarat sebagai usaha mikro. UMKM adalah usaha yang beroperasi secara independen dan tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan skala menengah atau besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran umkm dalam ikut serta membangun perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian tinjauan Pustaka yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data dari berbagai karya ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya. Dari hasil penelitian ini UMKM di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian, berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, pendukung produk lokal, dan kontributor signifikan terhadap PDB. Serta menjadi pendukung stabilitas perekonomian Indonesia. UMKM juga mengalami perkembangan dari tahun 2020 – 2023. Dimana saat Indonesia mengalami pandemi Covid-19 perekonomian yang terjadi pada tahun ini menurun sangat drastis sehingga beberapa UMKM mengalami kerugian. Tetapi pada tahun 2021 Perekonomian Indonesia mulai mengalami peningkatan secara perlahan.

**Kata kunci:** Ekonomi, Peran, Perkembangan, UMKM

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan omset yang relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang minim atau terbatas. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama untuk menciptakan lapangan kerja dan pemberdayaan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter pada tahun 1997 di Indonesia (Munthe et al., 2023). UMKM merupakan singkatan dari usaha kecil, mikro, dan menengah atau kegiatan atau seperti usaha bisnis yang dijalankan oleh perorangan, Kelompok, rumah tangga, maupun badan usaha kecil lainnya. Tahun demi tahun perkembangan UMKM di Indonesia terus berkembang baik secara kuantitas maupun kualitas. Bahkan, mendapat dukungan penuh dari

pemerintah dan menawarkan berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada pemangku kepentingan UMKM. Peranan UMKM itu untuk menumbuhkan serta mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional, peran UMKM sendiri dalam perekonomian Pembangunan ekonomi merupakan fokus yang utama dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. UMKM menjadi peran penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya dalam meningkatkan moral karyawan dan mendistribusikan hasil pembangunan, serta kontribusinya yang signifikan terhadap produk. Pada tahun-tahun setelah Covid-19 perkembangan perekonomian berjalan sangat baik dan pesat. Di tahun 2020 ini sempat mengalami kemerosotan akibat wabah Covid-19, pertumbuhan dan eksistensi umkm terhambat oleh penurunan pendapatan. Ada lima skema utama perlindungan umkm dalam pemulihan dari terbentuknya Covid-19, salah satunya adalah pelaku umkm yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan akan masuk ke masyarakat untuk menerima bantuan sosial. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai hambatan baik dari segi Internal maupun Eksternal yang menghambat pertumbuhan dan pengembangannya. Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia sangat penting karena mengidentifikasi potensi dan hambatan mereka serta merumuskan kebijakan mendukung pertumbuhan dan daya saing. Penelitian ini juga membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Yolanda, 2024).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) jenis usaha tersebut didefinisikan secara jelas. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM kini menjadi usaha mandiri dan produktif yang tidak terkait langsung atau tidak langsung dengan perusahaan menengah atau besar. Sebaliknya, usaha menengah juga merupakan usaha ekonomi yang mandiri dan produktif, yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha kecil dan menengah atau usaha besar, dan total kekayaan bersih atau omzet tahunannya memenuhi kriteria usaha menengah Perusahaan (Hariyani:2022 dalam jurnal (Yolanda, 2024))

Usaha yang bisa dikategorikan sebagai UMKM Menurut UU No. 20 Tahun 2008, kriterianya ada tiga, yaitu: a) Usaha mikro, jika aset usaha maksimal Rp 50 juta, serta omsetnya maksimal Rp 300 juta dalam setahun. b) Usaha kecil, jika aset usaha lebih dari Rp 50 juta, namun kurang dari Rp 500 juta. Sementara itu, omsetnya lebih dari Rp 300 juta per tahun,

namun kurang dari Rp 2,5 miliar. c) Usaha menengah, jika aset usaha lebih dari Rp500 juta, namun kurang dari Rp10 miliar. Sementara itu, omsetnya di atas Rp 2,5 miliar per tahun, namun di bawah Rp 50 miliar. Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Kecil Menengah dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Didalam (Evi Sirait et al., 2024) Adapun Beberapa Karakteristik UMKM dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) Jenis hasil pertanian yang ditanam tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu. b) tempat Lokasi dapat berubah sewaktu-waktu. c) Mereka tidak pernah melakukan tugas administratif dalam menjalankan usaha dan seringkali tidak mampu membedakan antara kebutuhan finansial pribadi dan kebutuhan finansial usaha. d) Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) kurang berjiwa wirausaha. e) Biasanya tingkat pendidikan sumber daya manusia masih rendah. f) Badan UMKM pada umumnya belum memiliki jaringan perbankan, meskipun ada pula yang sudah memiliki jaringan dengan lembaga keuangan non bank.

Dari UMKM dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut yaitu: Kontribusi maksimal terhadap produk dalam negeri, Terbukanya Lapangan Pekerjaan, Solusi Masyarakat Kelas Menengah, Operasional yang Fleksibel. Sedangkan Kelebihan dari Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut: Fleksibel dan mudah berinovasi sesuai perkembangan zaman, Menggeluti bidang usaha sesuai minat, Mudah memulai tanpa modal besar, Bebas menentukan harga. Dan beberapa Kekurangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu: Minim tenaga ahli dan terampil, Modal kecil menyebabkan minimnya anggaran dan pembiayaan, Manajemen biasanya belum stabil, Persaingan yang kompetitif

Di setiap wilayah di Indonesia, UKM jelas menjadi penggerak perekonomian lokal. Laju pertumbuhan PDB usaha kecil dan menengah yang terus meningkat dapat mengindikasikan peningkatan kinerja UMKM. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kelas menengah ke bawah sebagai pelaku usaha kecil

dan menengah. Dengan adanya beberapa prinsip yang dikaitkan dengan UMKM, maka diharapkan para pemangku kepentingan UMKM akan memiliki rasa kekeluargaan, solidaritas, dan kemandirian yang kuat serta akan tercipta persaingan yang sehat diantara para pemangku kepentingan UMKM.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode penelitian tinjauan Pustaka yang merupakan Langkah awal dalam pengumpulan data. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber data dari berbagai karya ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya. Selain itu data dikumpulkan dengan cara metode dokumentasi dari berbagai sumber laporan yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, Peraturan pemerintah, dan Undang-undang.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran UMKM Di Indonesia**

Sebutan UMKM merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi maupun badan usaha (Wilantara, 2016) Ref jurnal 4719. Saat ini UMKM menjadi tulang punggung yang dapat mempengaruhi perekonomian di perusahaan. Dengan berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bisa mempermudah meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Karena perusahaan tidak perlu berbelanja ke toko pusat, dengan adanya UMKM ini yang menyebar luas di wilayah perusahaan dengan usaha yang biasanya menjual produk eceran dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan barang tersebut.

UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi Indonesia yang menjadikannya sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi yaitu salah satunya penyedia lapangan kerja. UMKM mampu menyerap 97% dari total perusahaan kerja di Indonesia. Dengan banyaknya yang terlibat dalam UMKM, maka jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang. Selain itu, UMKM juga dapat memperkenalkan berbagai produk lokal ke masyarakat luas dan ke dunia internasional, menciptakan pasar baru, dan ikut serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan neraca pembayaran. UMKM juga berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara serta dapat berguna dan mendistribusikan pendapatan Perusahaan. UMKM memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga mendukung stabilitas perekonomian sebab, UMKM bisa hidup di tengah-tengah perusahaan besar dan bisa mempekerjakan tenaga kerja yang sangat produktif untuk meningkatkan produktivitas. UMKM juga memiliki keunggulan karena unit usaha yang relatif kecil namun memiliki

ketahanan dan fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan lingkungan strategis. UMKM dekat dengan kebutuhan masyarakat, bahan baku, dan sumber daya dalam negeri, serta paparan mereka terhadap pasar keuangan sangat minim. UMKM pula telah menunjukkan fleksibilitas dalam model bisnisnya, hal ini tercermin dari tren digitalisasi UMKM, misalnya dalam penerapan teknologi digital. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM sangat tangguh di tengah perlambatan ekonomi dengan meningkatkan kinerja sektor-sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian dan dengan menyerap banyak tambahan pekerja informal yang terkena dampak perlambatan ekonomi dapat berperan sebagai bahan penyangga. Dengan adanya UMKM ini masyarakat yang mempunyai modal dengan relatif kecil memiliki peluang bisnis yang besar

### **Perkembangan UMKM Tahun 2020**

Pada tahun 2020, perkembangan UMKM di Indonesia mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Perusahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan menjadi pihak yang paling terkena dampak krisis ekonomi ini. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sekitar 37.000 UMKM dilaporkan terkena dampak sangat parah akibat pandemi ini, dengan karakteristik sebagai berikut: sekitar 56% mengalami kerugian penjualan; 22% melaporkan kendala pembiayaan, 15% melaporkan distribusi masalah, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku (Rahman, 2020). (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), Pada tahun 2020 terdapat sekitar 46,6 juta UMKM di Indonesia dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 30% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Setelah penurunan tajam pada kuartal kedua tahun 2020, tren positif mulai terlihat di seluruh dunia sejak kuartal ketiga tahun 2020, termasuk di Indonesia, seiring dengan pemulihan perekonomian. Dalam pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Pemerintah terus memberikan dukungan kepada UMKM. Dampak lain dari pandemi ini adalah mendorong shifting pola konsumsi barang dan jasa dari offline ke online, dengan adanya kenaikan trafik internet berkisar 15-20%. Hal ini menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital. Potensi digital ekonomi Indonesia juga masih terbuka lebar dengan jumlah populasi terbesar ke-4 di dunia dan penetrasi internet yang telah menjangkau 196,7 juta orang..

### **Perkembangan UMKM Tahun 2021**

Perkembangan UMKM Di Tahun 2021 berjalan seiringan dengan mulainya penurunan Positif Virus Covid-19 Ekonomi Indonesia Perlahan Meningkatkan dari pada Tahun 2020. (Indonesia, 2021) Beberapa sub kelompok belanja yang mengalami peningkatan pada periode

kuartal I 2021 yaitu diantaranya : Supermarket, Restoran, Rumah Sakit, Rumah Tangga. Selain itu muncul data *Purchasing Managers, Index (PMI) Manufaktur Indonesia* juga menunjukkan hal yang menyenangkan Dimana sektor manufaktur di Indonesia mengalami percepatan pertumbuhan di bulan April 2021 dengan mencatatkan rekor tertinggi di posisi 54,6. Selain itu, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat eksperimental yang memiliki passion terhadap teknologi informasi. Pada tahun 2021, kemungkinan besar akan banyak kegiatan yang diselenggarakan melalui Video Call. Operator ekonomi harus terus memberikan pilihan, baik secara langsung atau melalui Video Call, sehingga kedua belah pihak dapat melakukan perdagangan dengan nyaman.

Selama Pandemi COVID-19 Terdapat banyak sekali sektor yang terdampak. Hal ini juga berlaku bagi sektor UMKM yang terdampak pandemik ini, Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan sekitar 37.000 UMKM terdampak pandemi ini. Jika hal ini terus berlanjut maka akan terjadi krisis ekonomi. Tentu saja hal ini sangat mengkhawatirkan mengingat sektor UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Padahal, menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia seperti pada tahun 2018, sektor UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap Indonesia sebesar 60,34% .

Ekonomi di tahun 2021 ini tentunya sangat merugikan Ekonomi Indonesia selain itu juga merugikan UMKM sektor pariwisata, Industri dan lainnya juga ikut terseret dalam pandemi COVID-19 termasuk terjadinya PHK massal kepada para pegawai karena adanya pengurangan atau penutupan usaha akibat pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh menurunnya permintaan barang oleh konsumen. Data Survei BPS terkini adalah 82,85 % pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan, gangguan terhadap produksi dan pendapatan ini akhirnya mengurangi jumlah tenaga kerja (Masturi et al., 2021).

### **Perkembangan UMKM Tahun 2022**

Pada tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM merupakan usaha skala kecil yang produktif dan mampu mempekerjakan banyak masyarakat Indonesia (Mainake, 2022). UMKM juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena mendukung berbagai industri dan layanan, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inisiatif kewirausahaan. Pendataan UMKM 2022 digunakan untuk menyusun program pemberdayaan UMKM dan mengembangkan SDM, Berikut ini adalah jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan sektor usaha pada tahun 2022 :

- a. Makanan : 1.592.318
- b. Minuman : 102.535
- c. Pengolah Tembakau : 196.621
- d. Tekstil : 303.485
- e. Pakaian : 694.912

Pada 2022, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM. Ini berarti sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital.

Perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,31 % pada tahun 2022 ini, melampaui kinerja tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,70 %. Dari segi produksi, sektor pengangkutan dan pergudangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 19,87 %. Selain itu jika dilihat dari segi produksi sektor Transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,99 % dan dari segi pengeluaran sektor Ekspor barang dan jasa mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 14,93 %. Dari segi Produksi Sektor pemerintahan, pertahanan negara, dan jaminan sosial mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 10,56 % (Statistik, 2023).

### **Perkembangan UMKM Tahun 2023**

Pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61,% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop Ukm) dan BPS melakukan pendataan lengkap UMKM pada 15 September hingga 14 Oktober 2023. Pendataan dilakukan dengan metode door-to-door menggunakan CAPI (*Computer Assisted Personal Interviewing*).

Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan 10 juta unit UMKM teregistrasi di sistem OSS pada akhir tahun 2023. Hingga awal Desember 2023, 27 juta pelaku UMKM sudah beralih ke ekosistem digital. Pemerintah Indonesia menargetkan 30 juta UMKM Digital pada tahun 2024. Pada tahun 2023, sebanyak 22 juta UMKM telah bergabung dalam ekonomi digital, atau sebesar 33,6 persen dari total UMKM. Ketua Kadin Arshad Lasjid mengatakan Indonesia perlu fokus meningkatkan kekuatan perekonomian dalam negeri pada tahun 2023 di tengah berbagai tekanan perekonomian. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah juga menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB terus meningkat bahkan sebelum pandemi. Namun karena adanya pandemi, kontribusi tersebut menurun menjadi 37,3%.

Di era tahun 2023, para pelaku UMKM akan memanfaatkan digitalisasi atau teknologi untuk menunjang operasional bisnisnya. Digitalisasi UMKM memberikan peluang untuk beralih dari transaksi tradisional dan merangkul tren baru yang didukung oleh teknologi. Akibat digitalisasi, banyak UMKM yang mulai mempromosikan produk dan layanannya melalui platform digital baik dalam format gambar maupun video. Selain itu, perusahaan telah membuka toko online di pasar untuk membantu pelanggan menemukan produknya. Banyak toko online yang diperkirakan akan memasuki pasar pada akhir Desember 2023, antara lain Tik Tok Shop, Shopee, Tokopedia, dan lainnya. “Hingga 40% UMKM menggunakan media sosial, 38% menggunakan pesan instan, 13% menggunakan email, *commerce*, dan 5% layanan *ride-hailing*,” kata Berry.

Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil UMKM yang beradaptasi dengan digitalisasi, sehingga menjadi salah satu penyebab banyaknya UMKM di tahun 2023. UMKM tentu menghadapi beberapa tantangan ketika bertransisi ke digitalisasi.

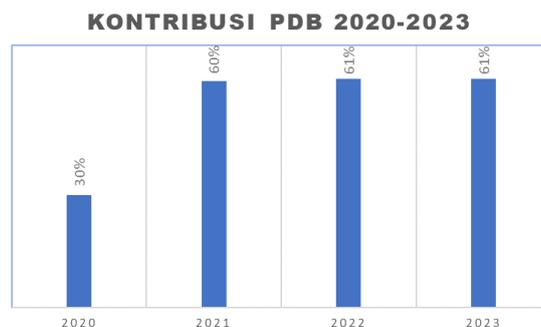
1. Dari segi pemasaran produk,UMKM perlu membangun brand image yang kuat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
2. Keuangan, UMKM tidak menerima pembiayaan. Tantangan ini bermula dari rendahnya literasi keuangan di kalangan peminjam atau UMKM. Pada saat yang sama, peminjam (bank dan perusahaan keuangan) menghadapi beberapa tantangan dalam memenuhi kebutuhan UMKM.
3. Transaksi manual sering kali tidak memiliki pencatatan yang terpusat, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak lengkap (Margareth Anjani Mawarsari, 2023).



**Gambar 1. Grafik Perkembangan UMKM Di Indonesia**

Sumber: [Kadin.go.id](http://Kadin.go.id)

Berdasarkan hasil dari analisa grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah UMKM yang ada di Indonesia setiap tahunnya semakin bertambah dengan sangat pesat. Ini menjadi salah satu peluang yang sangat bagus untuk menopang perekonomian di Indonesia.



**Gambar 2. Grafik Kontribusi PDB UMKM Di Indonesia**

Sumber: [Kemenkop UMKM](#)

Dari data ini dapat ditarik Kesimpulan bahwa pada tahun 2020 dimana Indonesia mengalami pandemi Covid-19 Kontribusi pada PDB hanya mencapai angka 30% karena beberapa UMKM mengalami kerugian yang sangat signifikan. Pada tahun-tahun selanjutnya kontribusi terhadap PDB mulai meningkat yang dibuktikan dengan persentase di tahun 2021-2023 mencapai angka 60-61%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian, berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, pendukung produk lokal, dan kontributor signifikan terhadap PDB. Di tengah tantangan yang dihadapi, terutama akibat pandemi COVID-19, UMKM menunjukkan ketahanan dan adaptabilitas, terutama melalui digitalisasi. Meskipun banyak UMKM yang masih berjuang dengan masalah pembiayaan, pemasaran, dan transformasi digital, mereka tetap menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan potensi yang besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, & Johni Eka Putra. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), 3816–3829. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2021). *UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia#:~:text=Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM%2C jumlah UMKM,PDB sebesar 61%2C07%25 atau senilai 8.573%2C89 triliun rupiah>
- Mainake, Y. (2022). Dukungan Memperkuat Umkm. *Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*, 1, 1–2.

- Margareth Anjani Mawarsari. (2023). *Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang*. Dailysocial.Id. [https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang#google\\_vignette](https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang#google_vignette)
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 1–208.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Bagaimana UMKM & Perbankan Dapat Sukses Diera Disrupsi Ekonomi & Digital*. ojk.go.id.
- Statistik, B. P. (2023). *Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>